

PENGARUH KINERJA GURU TIDAK TETAP TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SD SE - KECAMATAN KRANGGAN KABUPATEN TEMANGGUNG

THE INFLUENCE OF TEMPORARY TEACHERS' PERFORMANCE ON THE EFFECTIVENESS OF ELEMENTARY STUDENTS' STUDIES IN KRANGGAN SUB-DISTRICT, TEMANGGUNG DISTRICT

Oleh: Rina Novalita Efsanti, Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: Rinanovalita98@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui kinerja guru tidak tetap Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, (2) mengetahui efektivitas pembelajaran siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, (3) mengetahui pengaruh kinerja guru tidak tetap terhadap efektivitas pembelajaran siswa di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost-facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru tidak tetap yang berjumlah 97 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan skala penilaian kategori dengan 5 alternatif jawaban. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja guru tidak tetap sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase 60,8%; kemudian (2) efektivitas pembelajaran siswa sebesar 53,7% berada dalam kategori tinggi; dan (3) terdapat pengaruh positif antara kinerja guru tidak tetap terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SD Se Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($99,302 > 3,94$) dengan sumbangan efektifnya sebesar 51,1% sedangkan 48,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kinerja guru tidak tetap berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa SD.

Kata kunci: *Kinerja Guru Tidak Tetap, Efektivitas Pembelajaran Siswa.*

Abstract

*This research is aimed to analyze: 1. The performance of elementary schools' temporary teacher's performance in Kranggan sub-district, Temanggung district, 2. The effectiveness of elementary student's studies in Kranggan sub-district, Temanggung district, and 3. The influence of temporary teacher's performance on the effectiveness of elementary students' studies in Kranggan sub-district, Temanggung district. This research is categorized as a quantitative research and is supported by *expost-facto* approach. The study population of this research is 97 temporary teachers. Questionnaires are used to collect data for this research. The instrument used for this research is rating scale category with five alternative answers. The analysis for prerequisite tests consist of normality test and linearity test. Descriptive and simple regression analysis technique are used to analyze data for this research. Based on this research, it can be concluded that: 1. The performance rate of the temporary teachers are mostly at high category with the number of percentage 60,8%; 2. The effectiveness of students' studies are at high category with the number of percentage 53,7%; and 3. There is an indication of positive and significant influence on elementary students' studies in Kranggan sub-district, Temanggung district resulted by temporary teachers' performance and result that shows F_{Count} bigger than F_{Table} ($99,302 > 3,94$) with the number of percentage 51,1%, meanwhile the 48,9% is influenced by other variables that is not the variables considered in this research. This research shows that temporary teachers' performance has influence on the effectiveness of elementary students' studies.*

Keyword: *Temporary Teachers' Performance, Effectiveness of Elementary Students' Studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses mengembangkan kepribadian dan kemampuan agar menjadi manusia seutuhnya. Komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan proses tersebut meliputi *raw input* atau siswa, *instrumental input* (guru, materi, sarana prasarana, dan pengelolaan atau manajemen), dan juga *environmental input* atau lingkungan. Komponen tersebut akan berpengaruh dalam proses pendidikan yang berdampak pada hasil yang dicapai. Oleh karena itu, komponen-komponen tersebut harus ada dan tersedia dengan baik baik dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat (1) disebutkan bahwa

“Standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.”

Salah satu komponen yang penting dalam delapan standar nasional pendidikan pada peraturan tersebut adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu komponen dalam proses

pendidikan yang bertugas untuk membimbing siswa dari mulai proses masukan mentah sampai menjadi keluaran guna mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Guru menjadi tokoh sentral dalam memajukan dunia pendidikan dan mempunyai andil besar pada keberhasilan proses pendidikan. Peran guru sangat penting didalam proses pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 ayat 2 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berbunyi

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”

Guru berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seorang guru tidak hanya harus pintar mengajar di kelas tapi juga harus berkontribusi di dalam kehidupan masyarakat. Wawasan, pola pikir, pengetahuan, dan ketrampilan yang dimiliki guru yang hanya mengajar di depan kelas akan sangat berbeda dengan guru yang mengajar di dalam kelas dan juga ikut andil dalam kegiatan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 1 dan 2. Hak dan kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut.

(1) Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh :

- a. penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai;
- b. penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c. pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas;
- d. perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; dan
- e. kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

(2) Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban :

- a. menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b. mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c. memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Perkembangan zaman yang semakin maju memberikan tantangan semakin besar sehingga persaingan di dunia kerja semakin ketat. Menurut Sirajudin dalam Kompasiana 18 Juni 2015 dijelaskan bahwa sumber daya manusia akan bisa bersaing dengan masyarakat dunia luas apabila mutu pendidikannya terus diperbaiki dan berkembang. Oleh sebab itu, siswa atau *outcome* yang dihasilkan harus berkualitas. Dalam menghasilkan siswa yang berkualitas, guru di pandang sebagai posisi terdepan dalam menciptakan generasi penerus bangsa ini. Peran dan fungsi guru sangat penting dalam proses pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru butir 1 disebutkan bahwa

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2017 yang merupakan perubahan atas PP Nomor 74 Tahun 2008 tugas guru sangat penting dalam berjalannya proses pendidikan. Seorang guru harus memiliki kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, melatih. Guru tidak hanya harus punya kemampuan-kemampuan tersebut tapi juga berperan sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader,

inovator, evaluator, motivator, dinamisator, dan fasilitator bagi para siswanya.

Guru sebagai aktor utama dalam sebuah proses pendidikan. Guru sebagai pemegang tali kendali dalam menyukseskan tujuan pendidikan nasional. Meskipun demikian, hal tersebut tidak dapat lepas dari pengaruh komponen lain yang mendorong lancarnya proses pendidikan. Komponen-komponen itu merupakan suatu sistem yang utuh saling mempengaruhi dan tidak terpisahkan satu sama lain.

Peran dan tugas guru yang amat penting dalam proses pembelajaran akan dinilai kualitasnya. Penilaian kualitas guru dapat dilihat dari kinerjanya di sekolah. Kinerja guru ini merupakan tanggung jawabnya dalam menjalankan peran dan tugas. Peran dan tugas guru tidak hanya mengajar di kelas saja, tapi juga peran dan tugas di luar kelas. Kinerja sebagai unjuk kerja guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Hasil proses belajar mengajar tergantung kinerja guru tersebut. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh keefektivan proses belajar mengajar.

Kinerja guru akan berpengaruh terhadap kualitas atau mutu pendidikan. Kualitas atau mutu pendidikan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah. Kinerja guru yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik pula, begitupun sebaliknya kinerja guru yang buruk akan memberikan hasil belajar yang buruk. Kinerja guru yang sudah PNS dan guru tidak tetap tentulah tidak sama meskipun sama-sama memiliki tugas dan peran yang sama. Guru tidak tetap pun juga

mempunyai tugas untuk mengajar, mendidik, membimbing peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas.

Guru di Sekolah Dasar baik itu berstatus PNS maupun non-PNS memiliki tantangan besar yang sama. Hal tersebut dikarenakan guru di sekolah dasar merupakan guru kelas yang harus mengajar 24 jam selama seminggu dan mengampu semua mata pelajaran. Guru Sekolah Dasar harus memberikan bekal kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal yang berada pada jenjang pendidikan yang paling dasar. Sekolah Dasar di tempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Kedua pasal 17 ayat (1) disebutkan bahwa "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah." Bentuk lain dari Sekolah Dasar ialah Madrasah Ibtidaiyah (MI). Siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar dipersiapkan untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau dalam bentuk lain adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Berdasarkan wawancara kepada pengawas sekolah dasar koorwilcam dapat diketahui bahwa masih ada beberapa guru yang kinerjanya masih sama dan cenderung tidak meningkat setelah dilakukan Penilaian Kinerja Guru. Penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh

kepala sekolah terhadap guru PNS maupun guru tidak tetap di SD dilakukan pada akhir semester sesuai dengan pedoman PKG yang sudah ada. Terdapat beberapa guru yang hasil PKG nya cenderung tidak meningkat dari tahun sebelumnya atau mendapatkan nilai yang sama dari tahun sebelumnya. Penilaian kinerja guru baik itu guru PNS maupun guru tidak tetap ini sangat penting karena sebagai tolok ukur dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran apabila dalam pembelajaran mengalami kekurangan.

Proses pembelajaran akan menghasilkan peserta didik atau *outcome*. Kualitas peserta didik atau *outcome* akan menentukan mutu pendidikan di negeri ini. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pegangan guru dalam mengajar masih *copy paste* RPP tahun sebelumnya. Pengamatan di salah satu SD di Kecamatan Kranggan metode pembelajaran sebagian besar masih menggunakan metode ceramah, sehingga kurang merangsang peserta didik untuk aktif. Peserta didik hanya terpaku dengan materi yang diberikan guru didepan kelas dan ilmu yang didapatkan hanya berasal dari penjelasan guru. Pola pikir peserta didik tidak berkembang.

Penilaian kinerja yang dilakukan terhadap guru tidak tetap hanya sebagai timbal balik setelah bekerja dan tidak ada tindak lanjutnya. Guru tidak tetap dan guru PNS mempunyai beban kerja yang sama yaitu menjadi guru kelas yang harus mengajar penuh selama 24 jam dalam seminggu. Bahkan ada sebagian kinerja dari guru tidak tetap cenderung meningkat dibandingkan dengan guru PNS yang kinerja

nya tidak naik dan sama dengan tahun sebelumnya. Permasalahan selanjutnya mengenai tingkat disiplin beberapa guru tidak tetap masih rendah. Pengamatan yang dilakukan di beberapa SD diketahui bahwa kedatangan guru yang masih sering terlambat dan pulang sebelum jam pulang sekolah berakhir.

Berdasarkan data dari koordinator wilayah kecamatan guru tidak tetap di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung cenderung masih muda-muda dan jiwa untuk berkembang masih ada. Rata-rata guru tidak tetap Sekolah Dasar di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung masih belum lama lulus dari pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja guru tidak tetap terhadap efektifitas pembelajaran siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost-facto* yaitu untuk melacak kembali apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu dan menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan dan berpengaruh. Penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung yang terdiri atas 26 sekolah sebagai berikut.

1. SD N 1 Kranggan.
2. SD N 2 Kranggan.
3. SD N 1 Sanggrahan.
4. SD N 2 Sanggrahan.
5. SD N 1 Kramat.
6. SD N 2 Kramat.
7. SD N 1 Gentan.
8. SD N 2 Gentan.
9. SD N 1 Kemloko.
10. SD N 2 Kemloko.
11. SD N 4 Kemloko.
12. SD N Klepu.
13. SD N 1 Badran.
14. SD N 2 Badran.
15. SD N 1 Bengkal.
16. SD N 2 Bengkal.
17. SD N Pare.
18. SD N Nguwet.
19. SD N 1 Ngropoh.
20. SD N 2 Ngropoh.
21. SD N 1 Pendowo.
22. SD N 2 Pendowo.
23. SD N 3 Pendowo.
24. SD N 1 Purwosari.
25. SD N 2 Purwosari.
26. SD N 3 Purwosari.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019 hingga Agustus 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu Guru tidak tetap Sekolah Dasar di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. sebanyak 97 guru yang tersebar di 26 SD Negeri.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan angket dan observasi. Proses pengumpulan data melalui penyebaran angket. Angket disebarakan kepada guru tidak tetap di seluruh SD Negeri Se-Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung sejumlah 97 guru. Angket dalam penelitian ini untuk mengungkapkan tentang kinerja guru tidak tetap dan efektivitas pembelajaran siswa. Observasi digunakan sebelum penelitian untuk memperoleh dan mengamati gejala atau masalah pada guru.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu

1. Teknik analisis data deskriptif.
2. Uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linearitas).
3. Analisis regresi linear sederhana (persamaan garis regresi, koefisien korelasi, sumbangan efektif, penolakan dan penerimaan hipotesis).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru tidak tetap mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji f harga F_{hitung}

lebih besar dari F_{tabel} ($99,302 > 3,94$) dengan taraf signifikansi 0,05 pada df 96. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi kinerja guru tidak tetap berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SD Se-Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak tetap mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Karena semakin kurangnya guru kelas sehingga semakin banyak guru tidak tetap menjadi guru kelas, dimana tugas yang didapatkan pun sama sesuai peran dan tugas guru pada umumnya. Beban mengajar 24 jam dalam seminggu dan harus mewujudkan tujuan pembelajaran. Tugas dan peran guru tidak tetap ini diwujudkan dalam pembelajaran dikelas. Pendidikan dasar sebagai landasan ke jenjang pendidikan selanjutnya sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Kedua pasal 17 ayat (1). Beban guru dalam mengajarkan bekal pengetahuan dan budi pekerti di Sekolah Dasar sangat besar baik itu guru PNS maupun guru tidak tetap. Guru tidak tetap mau tidak mau harus melakukan pembelajaran dengan baik meskipun apresiasi yang diperoleh tidak sebanding dengan kinerja yang diberikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru butir 1 disebutkan bahwa

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Guru mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Semua tugas ini dilaksanakan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru memegang kendali atau sebagai aktor utama dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran dikelas sebagai bukti nyata kinerja guru dan juga sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan sekolah, sehingga mendorong pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pencapaian tujuan nasional pendidikan akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 1 dan 2 Hak dan kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan yang harus dipenuhi salah satunya yaitu mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kinerja guru tidak tetap dalam penelitian ini diukur berdasarkan 5 dimensi yaitu kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja, dan komunikasi. Sedangkan efektivitas pembelajaran siswa meliputi berpusat pada

siswa, pembalikan makna belajar, pembelajaran dengan melakukan aktivitas, mampu mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional, mampu mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan, mampu mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah, mampu mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, belajar sepanjang hayat, serta kemandirian dan kerjasama.

Berdasarkan data dari lapangan untuk variabel kinerja guru tidak tetap dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai kecenderungan kinerja yang sangat tinggi sebanyak 34,1% atau sebanyak 33 orang guru. Guru yang kecenderungan kinerja tinggi sebanyak 60,8 % atau 59 orang guru. Guru yang berkecenderungan kinerja sedang sebanyak 5,1 % atau 5 orang guru. Sisanya guru berkinerja cenderung rendah sebanyak 0 % dan sangat rendah juga 0 %.

Berdasarkan tabel kategorisasi variabel efektivitas pembelajaran siswa dapat diketahui bahwa kecenderungan efektivitas pembelajaran siswa yang sangat tinggi sebanyak 40,20% atau disampaikan oleh 39 orang guru. sedangkan, kecenderungan efektivitas pembelajaran siswa tinggi sebanyak 53,7% disampaikan oleh 52 orang guru. kecenderungan efektivitas pembelajaran siswa sedang sebanyak 6,1 % disampaikan 6 orang guru. Sisanya efektivitas pembelajaran siswa

cenderung rendah sebanyak 0 % dan sangat rendah juga 0 %.

Persamaan garis regresi dari penelitian ini yaitu $Y = 34,541 + 0,829 X$ hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X bernilai positif sebesar 0,829 mengandung arti bahwa jika nilai kinerja guru tidak tetap (X) meningkat 1 poin, maka efektivitas pembelajaran siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,829 poin.

Sumbangan efektif (SE) pada penelitian ini sebesar 51,1% artinya variabel kinerja guru tidak tetap mampu menjelaskan variabel efektivitas pembelajaran siswa sebesar 51,1% sedangkan 48,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Koefisien Korelasi (R) = 0,715 artinya antara Kinerja Guru Tidak Tetap dengan Efektivitas Pembelajaran Siswa terdapat hubungan yang cukup kuat. Angka positif pada koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa antara variabel Kinerja Guru Tidak Tetap dengan Efektivitas Pembelajaran Siswa memiliki korelasi yang positif dan searah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat Kinerja Guru Tidak Tetap semakin tinggi pula Efektivitas Pembelajaran Siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Kinerja guru tidak tetap di SD Se-Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung dinilai melalui lima dimensi yaitu kualitas kerja, kecepatan / ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja, dan komunikasi. Pada penelitian ini diperoleh hasil guru tidak tetap berada pada kategori sedang sebesar 5,1% , pada kategori tinggi sebesar 60,8%, dan apada kategori sangat tinggi sebesar 34,1%.
2. Efektivitas pembelajaran siswa di SD Se-Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung berdasarkan penelitian terhadap guru dinilai dengan dimensi berpusat pada siswa, pembalikan makna belajar, pembelajaran dengan melakukan aktivitas, mampu mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional, memapu mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan, mampu mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah, mampu mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, belajar sepanjang hayat, dan kemandirian serta kerjasama. Pada penelitian ini diperoleh hasil efektivitas pembelajaran siswa pada kategori sedang sebesar 6,1%, pada kategori tinggi sebesar 53,7%, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 40,2%.
3. Kinerja guru tidak tetap berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SD Se-Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Hal ini ditunjukkan dengan

hasil perhitungan dengan Uji Regresi bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($99,302 > 3,94$) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. variabel efektifitas pembelajaran siswa dipengaruhi sebesar 51,1% oleh variabel kinerja guru tidak tetap, sedangkan 48,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Saran

1. Kepala sekolah sebaiknya lebih memberikan perhatian dan dukungan terhadap kinerja guru tidak tetap, agar kinerja guru tidak tetap meningkat. Pemberian perhatian dan dukungan baik itu melalui ucapan selamat atau pemberian bonus atau insentif. Pengadaan penilaian kinerja guru tidak tetap harus dilaksanakan lebih rutin lagi, serta harus adanya timbal balik dan tindak lanjut dari hasil penilaian kinerja.
2. Guru tidak tetap perlu mencari informasi yang relevan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar tidak tertinggal perkembangan zaman, guru tidak tetap juga perlu sadar akan tanggung jawabnya sebagai pendidik, dan sebaiknya lebih sering mengikuti kegiatan seminar, pendidikan dan diklat tentang pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran lebih dimaksimalkan agar sesuai dengan tuntutan zaman.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang

perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sirajudin. 18 Juni 2015. Pendidikan dan Perkembangan Jaman. *Kompasiana*. Diambil pada tanggal 02 Agustus 2019, dari

https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/sirajudin/pendidikan-dan-perkembangan-jaman_54f5fd4ca33311f3158b45ad.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru